E-ISSN: 3031-8629
P-ISSN: 3032-3258

Halaman 4471-4484
Volume 3 Nomor 4 Tahun 2026

PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS X SMA SWASTA BANDUNG PERCUT SEI TUAN

Roslina Manurung[1], Dearlina Sinaga[1], Lasma Siagian[3]
[1,2,3] Universitas HKBP Nommensen Medan

e-mail: roslina.manurung@student.uhn.ac.id, dearlina.sinaga@uhn.ac.id, lasma.siagian@uhn.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik yang ditunjukkan oleh rendahnya tingkat ketuntasan belajar serta proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Model *Discovery Learning* dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif menemukan konsep, menganalisis masalah, mengolah informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian berjumlah 99 peserta didik kelas X SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Sampel penelitian terdiri dari kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-2 sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk, uji homogenitas Levene, dan uji Mann-Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, model *Discovery Learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran

Ekonomi.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, kemampuan berpikir kritis, peserta didik.

Abstract

This study aimed to determine the effect of the Discovery Learning model on the critical thinking skills of tenth-grade students at SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. The study was motivated by the low level of students' critical thinking skills, as indicated by the low learning achievement and the teacher-centered learning process. The Discovery Learning model was chosen because it provides opportunities for students to actively discover concepts, analyze problems, process information, and draw conclusions independently. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The population consisted of 99 tenth-grade students of SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. The sample included Class X-1 as the experimental group and Class X-2 as the control group. The research instrument was a critical thinking skills test administered before and after the treatment. Data were analyzed using the Shapiro-Wilk normality test, Levene's homogeneity test, and the Mann-Whitney U test. The results showed that the Asymp. Sig. (2-tailed) value was 0.000 < 0.05, indicating that the Discovery Learning model had a significant effect on students' critical thinking skills. Therefore, the Discovery Learning model is effective in improving students' critical thinking skills in Economics learning.

Keywords: *Discovery Learning, critical thinking skills, students.*

LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia global pada abad ke-21 menuntut sumber daya manusia tidak hanya memiliki penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan berpikir tingkat tinggi, khususnya kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadi fondasi atau kompetensi penting bagi peserta didik, karena membantu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara logis dan sistematis dalam menghadapi berbagai permasalahan

yang kompleks, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, sistem pendidikan dituntut untuk merancang proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara terencana, terukur, dan berkelanjutan.

Kurikulum nasional menegaskan bahwa pembelajaran harus berorientasi pada penguatan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui pendekatan ilmiah dan pembelajaran aktif. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa implementasi tuntutan kurikulum tersebut belum sepenuhnya optimal. Berbagai data menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Salah satu indikator yang sering digunakan sebagai rujukan internasional adalah hasil *Proggramme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh Organisasi untuk kerja sama dan pembangunan ekonomi (*Organization for Economic Co-operation and Development*, OECD). PISA mengukur kemampuan siswa berusia 15 tahun dalam literasi membaca, matematika, dan sains dengan penekanan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti penalaran dan pemecahan masalah.

Tabel 1.1 Hasil PISA 2022 Indonesia dan Rata-Rata OECD:

Domain	Skor Indonesia	Rata-Rata OECD
Literasi Membaca	359	476
Matematika	366	472
Sains	383	485

Sumber: OECD, PISA 2022 Country Notes Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, hasil Proggramme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 terlihat bahwa skor Negara Indonesia pada ketiga domain masih jauh di bawah rata-rata Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). Dimana skor literasi membaca Indonesia sebesar 359, matematika 366, dan sains 383 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik Indonesia belum mencapai kemampuan berpikir kritis atau berpikir tingkat tinggi yang memadai. Rendahnya capaian ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih perlu mendapatkan perhatian serius dalam proses pembelajaran.

Kondisi tersebut sejalan dengan realitas pembelajaran di sekolah, termasuk di SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil observasi awal dan data peserta didik kelas X selama

lima tahun terakhir (2020–2025), diperoleh data pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Rekapitulasi Hasil Pencapaian KKM Peserta Didik Kelas X (2020–2025)

Tahun	Jumlah Siswa	Siswa ≥ 75	% Tuntas	Siswa < 75	% Tidak Tuntas
2020	96	44	45,83%	52	54,17%
2021	99	47	47,47%	52	52,53%
2022	98	46	46,94%	52	53,06%
2023	100	49	49,00%	51	51,00%
2024	99	48	48,48%	51	51,52%
2025	99	48	48,48%	51	51,52%

Sumber: Data arsip nilai tes Diagnostik SMA Swasta Percut Sei Tuan (2020-2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir, persentase peserta didik yang mencapai KKM 75 belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata tingkat ketuntasan belajar berada pada kisaran 45%–49%, sedangkan persentase peserta didik yang belum mencapai KKM masih berada di atas 50%.

Pada tahun 2020, hanya 45,83% peserta didik yang mencapai KKM. Kondisi ini relatif tidak jauh berbeda pada tahun-tahun berikutnya. Tahun 2021 dan 2022 menunjukkan sedikit peningkatan, namun tetap berada di bawah 50%. Tahun 2023 hingga 2025 pun belum menunjukkan perubahan yang berarti, dengan rata-rata ketuntasan sekitar 48%.

Data ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta didik kelas X setiap tahunnya belum mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah dan memerlukan upaya perbaikan melalui penerapan model atau strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam menemukan konsep pembelajaran, salah satunya melalui model *Discovery Learning*, yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah menengah atas masih didominasi oleh pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Guru lebih sering menyampaikan materi secara langsung, sementara peserta didik berperan sebagai penerima informasi. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis karena mereka jarang diberikan kesempatan untuk menganalisis, mempertanyakan, dan menemukan konsep secara mandiri. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif, kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, serta kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan yang membutuhkan penalaran mendalam.

Kondisi tersebut diduga juga terjadi pada peserta didik kelas X SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Berdasarkan pengamatan awal, terdapat indikasi bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menunjukkan kemampuan berpikir kritis, seperti mengaitkan konsep dengan fenomena nyata, menyusun argumen secara logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang tersedia.

Selain itu, hasil observasi awal mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran, peserta didik cenderung lebih banyak mencatat penjelasan guru dan belum sepenuhnya terlibat aktif dalam diskusi. Ketika diberikan pertanyaan yang menuntut penalaran, hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu memberikan jawaban disertai alasan yang logis. Kondisi ini mengarah pada dugaan bahwa pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya memberikan stimulus yang optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dugaan tersebut masih perlu dibuktikan melalui penelitian yang lebih sistematis dan terukur.

Permasalahan ini menegaskan adanya kesenjangan (gap) antara tujuan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis dengan realitas pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung pencapaian tujuan tersebut. Kesenjangan ini menjadi masalah mendasar yang harus segera diatasi melalui penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif, efektif, dan berbasis aktivitas peserta didik.

Model *Discovery Learning* dipandang sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan menarik kesimpulan. Secara teoritis, tahapan-

tahapan tersebut sejalan dengan indikator kemampuan berpikir kritis karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara analitis, evaluatif, dan reflektif dalam memahami suatu permasalahan. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* diduga dapat menjadi salah satu upaya yang berpotensi mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Namun, dugaan tersebut perlu dibuktikan melalui penelitian empiris.

Meskipun secara teoretis *Discovery Learning* diyakini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, secara empiris masih ditemukan perbedaan hasil penelitian terkait efektivitas model ini. Beberapa penelitian menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang belum optimal karena perbedaan karakteristik peserta didik, lingkungan belajar, serta implementasi model pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya dalam konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar kognitif, sementara penelitian yang secara khusus mengukur kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat masih relatif terbatas, terutama pada tingkat kelas X SMA swasta di wilayah Percut Sei Tuan. Dengan demikian, terdapat celah penelitian yang perlu diisi melalui penelitian kuantitatif yang terukur dan sistematis.

Penelitian kuantitatif menjadi penting karena mampu memberikan bukti empiris yang objektif melalui pengukuran yang terstandar, analisis statistik, serta pengujian hipotesis yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Melalui pendekatan kuantitatif, pengaruh model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dapat diukur secara jelas, baik dari segi perbedaan maupun hubungan antarvariabel.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan menjadi sangat penting dan relevan untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk membuktikan efektivitas model *Discovery Learning* secara empiris, tetapi juga untuk memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran serta kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih berkualitas dan

berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (quasi experiment). Penelitian kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka yang dianalisis secara statistik untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Penelitian eksperimen semu dipilih karena peneliti tidak dapat mengontrol secara penuh seluruh variabel yang memengaruhi proses pembelajaran, khususnya dalam penentuan subjek penelitian. Kelas yang digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah terbentuk sebelumnya, sehingga peneliti tidak melakukan pengacakan subjek secara individual. Meskipun demikian, penelitian ini tetap bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Melalui penelitian ini, peneliti berupaya mengkaji secara empiris pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi mengenal alat pembayaran nontunai di kelas X SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan Mann-Whitney U Test yang memperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* lebih efektif

dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Temuan tersebut didukung oleh hasil analisis statistik deskriptif yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kedua kelas setelah proses pembelajaran. Namun, peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata nilai peserta didik pada kelas eksperimen meningkat dari 74,73 pada pretest menjadi 85,36 pada posttest atau mengalami peningkatan sebesar 10,63 poin. Sementara itu, pada kelas kontrol rata-rata nilai meningkat dari 71,09 menjadi 75,73 atau hanya meningkat sebesar 4,64 poin. Perbedaan peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang belajar menggunakan model *Discovery Learning* memiliki perkembangan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini semakin diperkuat oleh analisis N-Gain yang memperoleh rata-rata sebesar 0,7812 atau 78,12%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* tidak hanya menghasilkan perbedaan yang signifikan secara statistik, tetapi juga memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Dengan demikian, model *Discovery Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Melalui *Discovery Learning*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mencari dan mengolah informasi, mendiskusikan berbagai permasalahan, serta menyampaikan alasan yang logis terhadap jawaban yang diberikan. Kondisi tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam sehingga kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif jawaban, dan menarik

kesimpulan menjadi lebih berkembang. Sebaliknya, pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, aktivitas belajar masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga kesempatan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis relatif lebih terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjadi landasan model *Discovery Learning*. Teori konstruktivisme memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, ketika peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan konsep, menghubungkan informasi yang diperoleh, dan menyelesaikan suatu permasalahan secara mandiri, pemahaman terhadap materi menjadi lebih bermakna. Proses tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis karena peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga memahami alasan dan hubungan antar konsep yang dipelajari.

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis, yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu menganalisis informasi, memberikan alasan yang logis, mengevaluasi bukti yang diperoleh, dan menarik kesimpulan secara rasional. Dengan demikian, penerapan *Discovery Learning* mendukung pengembangan indikator-indikator kemampuan berpikir kritis sebagaimana dijelaskan oleh Ennis.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Hanafiah dan Suhana yang menyatakan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik secara maksimal untuk mencari, menyelidiki, dan menemukan pengetahuan secara sistematis, logis, dan kritis. Demikian pula Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa *Discovery Learning* memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Baiq Liliy Anggriani Wahyuningsih (2019) yang menyimpulkan bahwa model *Discovery Learning* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan *Discovery Learning* memperoleh kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan peserta didik yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fi'liyah dan Rusdiana (2025) yang menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Kesamaan hasil penelitian tersebut semakin memperkuat bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Ekonomi.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengukuran kemampuan berpikir kritis menggunakan indikator Ennis dalam konteks pembelajaran Ekonomi pada materi alat pembayaran nontunai di kelas X SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Discovery Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat temuan penelitian terdahulu, tetapi juga memperluas penerapan *Discovery Learning* pada konteks pembelajaran Ekonomi di tingkat SMA.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan. Hal tersebut dibuktikan oleh

hasil uji Mann-Whitney U yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, peningkatan rata-rata nilai posttest yang lebih tinggi pada kelas eksperimen, serta hasil analisis N-Gain yang berada pada kategori tinggi. Oleh karena itu, model *Discovery Learning* layak dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru Ekonomi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas X SMA Swasta Bandung Percut Sei Tuan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Mann-Whitney U yang menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, sehingga model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis peserta didik yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 85,36, sedangkan rata-rata nilai posttest kelas kontrol sebesar 75,73, sehingga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik pada kelas eksperimen.

Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen mencapai 78,12% dan termasuk

dalam kategori tinggi. Dengan demikian, model pembelajaran *Discovery Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi, khususnya pada materi alat pembayaran nontunai, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Article Tabrani , Affendi (2024) Hakikat Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar IAIS Sambas.

Ayuwidya,ModelPembelajaranDiscoveryLearningUntukMeningkatkanKemampuanBerpikirKritis SiswaSekolahDasar (1). (2025).

Anggriani, O. B. L. (2018). *Pengaruh Model Discovery Learning Melalui Metode*.

DISERTASI IRWAN EFENDI. Desain Modul Ajar Bermuatan Moderadsi Beragama Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam kurikulum Merdeka Belajar Di MPS N Kota Pekanbaru (2025).

Dwi Suryaningrum, G., & Universitas Kristen Satya Wacana, P. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD The Effectiveness of the Discovery Learning Learning Model Judging from the Critical Thinking Ability of Grade 5 Elementary School Students*.

Fitriyani Ubabuddin, *Hakikat pembelajaran dan ciri-ciri Discovery Learning 53-Article Text-148-1-10-20200603*. (2023).

Iqlima Nur Azizah, R., Lestari, A., & Sustika, U. (2023). Efektifitas Penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar: Literatur Review. In *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin* (Vol. 01, Number 01).

Safitri & Mediatati (2021). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Materi Elektrolit Dan Non Elektrolit*.

Suliono, dkk ,Deskripsi Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Kimia Fkip Untan. (2025).

Kaka, F. R., Wardani, N. R., Kurniawati, D., & Farida, O. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Islam Diponegoro Wagir Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *5*(2), 967–977. https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1356

Khasinah, S. (2021). *Discovery Learning*: Definisi, Sintaksis, Keunggulan dan Kelemahan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *11*(3), 402. https://doi.org/10.22373/jm.v11i3.5821

Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Number 1). https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia

Lailiya Halim, H., Wulandari, F., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Muhammadiyah Sidoarjo, U., Raya Lebo No, J., Wonoayu, K., Sidoarjo, K., & Timur, J. (2024). *Eksplorasi Guided Discovery Learning: Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Efikasi Diri Siswa Sekolah Dasar*. https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.7396

Marisya, A., & Sukma, E. (2021). *Konsep Model Discovery Learning pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*.

Mayasari, D., & Sulistri, E. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Kelas V Sdn 93 Singkawang. In *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* (Vol. 7, Number 2).

Nestiadi, A., Alfath, H. N., Nurhayana, S., Sulaeman, A. P., Dinata, C., Rumiyati, I. T., & Cahaya Mulya, T. (2024). *Volume 2 ; Nomor 10*. 341–344. https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i11.1095

Novita, M., & Patonah, S. (2025). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pengembangan Modul Ajar Berdiferensiasi Berorientasi Education for Sustainable Development pada Materi Green Chemistry. In *Didaktika: Jurnal Kependidikan* (Vol. 14, Number 1). https://jurnaldidaktika.org

Oktafiana, O. :, Susanti, I., Sekolah, G., & Fakultas, D. (2018). Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ipa Siswa Kelas V Sd The Effect Of *Discovery Learning* Implementation Toward Critical Thinking Ability On Science Of Grade V Student's. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 9).

Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(3), 1321–1328. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925

Talenta, I. D., & Prastyo, D. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III di SDN Keboananom Gedangan 2024/2025. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, *9*(3), 725–740. https://doi.org/10.24114/jgk.v9i3.64578